

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURN OVER*, *LIKUIDITAS*,
SOLVABILITAS TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Diana¹; Nurlina Sitorus²; Basaria Simanjuntak³

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Email : nurlinaspanel18@gmail.com

ABSTRAK

Kepenehtian tersebut bermaksud guna memaparkan pengaruh Working Capital Turn Over, Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) serta Solvabilitas (DAR) dalam Profitabilitas diperindustrian sektor pertanian yang tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi dipenehtian tersebut bertotal 29 perindustrian dan hanya 7 perindustrian sektor pertanian yang memenuhi kriteria dalam tehnik Purposive Sampling. Kepenehtian tersebut mengenakan keterangan sekunder dalam uji asumsi klasik serta analisa regresi berganda. Perolehan kepenehtian menunjukkan dalam simultan Modal Kerja Working Capital Turn Over (X1), Likuiditas Current Ratio (X2), Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X3) serta Solvabilitas Debt to Assets Ratio (X4) terdapatnya pengaruh serta signifikan dalam Profitabilitas. Sedangkan dalam parsial variabel Modal Kerja Turn Over Working Capital (X1), Likuiditas Current Ratio (X2), Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X3) serta Solvabilitas Debt to Assets Ratio (X4) enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020. Poin Koefisien Determinasi (R^2) Adjusted R Square senilai 26,7% yang mana dipengaruhi Modal Kerja (WCTO), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER)) serta Solvabilitas (DAR) dalam Profitabilitas Sisanya 73,3 persen dipengaruhi olehnya variabel lainya enggan diteilitinya.

Kata Kunci : Working Capital Turn Over; Likuiditas; Solvabilitas serta Profitabilitas

ABSTRACT

This research intends to explain the effect of Working Capital Turn Over, Liquidity (CR), Solvency (DER) and Solvency (DAR) in profitability in the agricultural sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study totaled 29 industries and only 7 industries in the agricultural sector met the criteria in the Purposive Sampling technique. This research uses secondary information in classical assumption test and multiple regression analysis. The research results show that in the simultaneous Working Capital Turn Over (X1), Liquidity Current Ratio (X2), Solvency Debt to Equity Ratio (X3) and Solvency Debt to Assets Ratio (X4) there is a significant and significant influence on Profitability. Meanwhile, the partial variables of Working Capital Turn Over Working Capital (X1), Liquidity Current Ratio (X2), Solvency Debt to Equity Ratio (X3) and Solvency Debt to Assets Ratio (X4) are reluctant to have an influence and are reluctant to be significant in Profitability in Sub-sector Manufacturing Companies Agriculture is listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. Coefficient of Determination Points (R^2) Adjusted R Square worth 26.7% which is influenced by Working Capital (WCTO), Liquidity (CR), Solvency

(DER) and Solvency (DAR) in Profitability The remaining 73.3 percent is influenced by other variables that are reluctant to be investigated.

Keywords : Working Capital Turn Over; Liquidity, Solvency; Profitability

PENDAHULUAN

Sektor pertanian satunya disekian banyaknya industri yang terdapatnya peranan pokok dikontribusinya diperekonomian Indonesia. Peranan strategis pertanian dipaparkan saat penyediaan bahan pokok serta bahan utamanya perindustrian, proses menyumbang PDB, perolehan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, sumber pokok perolehan rumah tangga pedesaan, penyediaan bahan pokok serta bioenergy (Zamzany, 2018). Selainnya, sektor pertanian terdapatnya peran pokok diproses ekonomi nasional sebab lebih dalam 40% warga Indonesia mengantungkan hidupnya disektor tersebut. baik dalam langsung ataupun enggan langsung (Komarudin, 2016). Makna perindustrian yakni mendapatkan keuntungan yang lebih, Dalam mendapatkan keuntungan yang banyak maka perindustrian bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya serta bisa meluas. Tanpa terdapatnya keuntungan, perindustrian enggan bisa memenuhi maksud lainnya yakni meluas (growth), bertahanya kehidupan (going concern), serta tanggungjawab sosial (corporate social responsibility).

Sesuai tabel tersebut, bisa disaksikan bahwasanya dalam PT Astra Agro Lestari Tbk Modal Kerja diperiode 2017 terdapatnya naiknya modal kerja senilai 17.305.688 dalam 14.121.374 diperiode 2016, ataupun senilai 3.184.3314 keadaan tersebut enggan diikuti dalam kenaikan keuntungan Bersih. Mengingat pentingnya modal kerja diperindustrian, manajemen keuangan wajib bisa merancang dalam optimal banyaknya total modal kerja yang sesuai serta selaras dalam keperluan perindustrian. DiPT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, total Proses menjual diperiode 2018 terdapatnya kenaikan ke 37.391.643 dalam 35.318.102 diperiode 2017 ataupun senilai 2.073.541. keadaan tersebut enggan diikutindengan kenaikan keuntungan Bersih yang terdapatnya penurunan senilai 579.598 diperiode 2017 ke tahun 2018. s e r t a diPT Tunas Baru Lampung Tbk, total Hutang yang didapatkan diperiode 2020 merasakan kenaikan senilai 8.027.179 dalam 6.551.760 diperiode 2019 ataupun senilai 1.475.419, keadaan tersebut diikuti dalam kenaikan keuntungan Bersih yang terdapatnya kenaikan. PT Dharma Satya Nusantara Tbk diperiode 2019 total Aset

naik menjadikan 14.151.383 dalam 11.620.821, keadaan tersebut diikuti dalam kenaikan keuntungan bersih.

Working capital turn over terdapatnya pengaruh positif serta signifikan dalam profitabilitas, modal kerja yang optimal serta cukup hendak menunjang besarnya profitabilitas perindustrian, makin besar proses berputarnya modal kerja makin optimal pemakaian modal kerja serta makin cepat modal kerja berputar akhirnya makin banyak keuntungan yang diperoleh guna meluaskan profitabilitas perindustrian, Niluh (2018:15).

Likuiditas terdapatnya pengaruh positif serta signifikan dalam profitabilitas, Likuiditas mengarahkan kecakapan guna membayarkan kewajiban finansial jangka pendek sesuai diwaktunya, likuiditas perindustrian diarahkan oleh banyak sedikitnya aktiva lancar, Khatik & Veryhese (2015)

Solvabilitas terdapatnya pengaruh baik serta signifikan dalam profitabilitas, kecakapan perindustrian guna membayarkan seluruh hutangnya baik hutang waktu pendek ataupun waktu panjang. Apabila perindustrian mengenakan lebih banyak berhutang dibandingkan modal individu makanya tingkatan solvabilitas hendak merendah sebab beban bunga wajib ditanggungnya juga meluas, Wulandari (2016) Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas dalam Profitabilitas, terdapatnya pengaruh signifikan keadaan tersebut menunjukkan bersama-sama merasakan perluasan makanya hendak terdapatnya dampak dipeningkatan profitabilitas perindustrian, Rasyid (2020)

Sesuai latar belakang tersebut, maka problem pokok dikepenelitian tersebut yakni “Pengaruh Working Capital Turn over, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh perputaran Working Capital Turn Over Dalam Profitabilitas

Pendapat Syamsuddin (2016:227) bahwasanya makin banyak net working capital, semakin besar keuntungan ataupun profitabilitas yang didapatkan perindustrian. Pendapat Marda (2019:13) tingkatan investasi modal kerja yang diciptakan diaktiva lancar guna membiayai program operasi perindustrian hendak terdapatnya dampak langsung dalam keuntungan. Kebijakannya terdapat pengaruh perolehan yang diinginkan

diharapkan yakni profitabilitas. Pendapat Finsi (2016) Perputaran modal kerja yang efektif hendak bisa meluaskan keuntungan perindustrian akhirnya perindustrian hendak bisa melaksanakan aktifitasnya dalam lancar tanpa terhambat dalam dana enggan kembali.

Teori Pengaruh Likuiditas Dalam Profitabilitas

Pendapat penelitian Anya Riana (2019) mengemukakan bahwasanya perluasan serta penurunan diLikuiditas enggan terdapatnya pengaruh Profitabilitas perindustrian semasa periode penelitian. Pendapat Anis (2017) menunjukkan bahwasanya Tingkat likuiditas yang makin besar bisa meluaskan kredibilitas perindustrian yang menciptakan reaksi positif diinvestor guna memberi modalnya yang bisa dipakai perindustrian guna investasi dalam usaha meningkatkan profitabilitas. Pendapat Mutiningtyas (2018) likuiditas menunjukkan kecakapan perindustrian membayar kewajiban waktu pendek (utang lancar) ketika waktu tempo dalam mengenakan aktiva lancar.

Teori Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) Dalam Profitabilitas

Pendapat Imelda (2015) yang mengemukakan bahwasanya makin sedikit utang makin rendah resiko kerugian keuangan, sebaliknya makin banyak utang yang dimilikinya perindustrian semakin besar resiko kerugian keuangan yang dimilikinya perindustrian. Pendapat Anis (2017), “menunjukkan bahwasanya makin meluas debt to equity ratio maka diikuti dalam kenaikannya profitabilitasnya. Perindustrian terdapatnya solvabilitas yang tinggi, maka hendak terdapatnya resiko kerugian besar. Pendapat Syamsul (2020:10) “Dimakna luas disebutkan bahwasanya rasio solvabilitas dipakai guna menilai kecakapan perindustrian guna membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang jika perindustrian dihentikan (dilikuidasi).

Teori Pengaruh Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Dalam Profitabilitas

Pendapat (Van Home serta Wachowichz 2014: 170), makin besar rasio utang dalam jumlah asset, makin banyak risiko keuangannya. Pernyataan tersebut terdapatnya makna bahwasanya makin besar rasio tersebut, maka makin besar juga resiko gagal bayar (risk of default) sebab perindustrian terlalu banyak melaksanakan pendanaan lewat utang. Sebab biaya tetap yang wajib ditanggung bisa menimbulkan menurunnya tingkatan profitabilitas ataupun bahkan kerugian guna perindustrian jika perolehan investasi yang didapatkan lewat pinjaman enggan mencukupinya guna menutupi beban bunga yang dibayar. Pendapat (Panggabean,2020) Setiap perindustrian memiliki hutang

yang sengaja mereka ciptakan guna membayar ataupun menutup beban tetap yang dimiliki oleh perindustrian. Solvabilitas yakni indikator yang dipakai dalam menilai sampai mana perindustrian mampu dalam membiayai asset perindustrian dengan memakai hutang

Menurut (Ristianti,2019) kenaikan solvabilitas hendak meluaskan profitabilitas (Return on Asset). Yakni kewajiban operasi umumnya enggan menciptakan biaya apabila dipakai dalam sesuai. Contohnya kenaikan utang dalam penundaan pembayaran yang memungkinkan perindustrian mengenakan modal pemasok dalam tanpa biaya ataupun dalam biayayang rendah sepanjang pembayaran enggan ditunda terlalu lama.

Teori Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Dalam Profitabilitas

Pendapat Rasyid (2020:52) dalam simultan mengemukakan perolehan bahwasannya variabel working capital turnover, likuiditas, serta solvabilitas terdapatnya pengaruh signifikan dalam profitabilitas. Keadaanya bisa dimaknai bahwasannya apabila working capital turnover, likuiditas, serta solvabilitas bersama-sama merasakan peningkatnya maka hendak terdapatnya dampak dipeningkatan profitabilitas perindustrian.

Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1:** Working Capital Turnover terdapatnya pengaruh dalam parsial di Profitabilitas pada sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H2:** Likuiditas terdapatnya pengaruh dalam parsial di Profitabilitas kepada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
- H3:** Debt to Equity Ratio terdapatnya pengaruh dalam parsial dalam Profitabilitas di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2016- 2020.
- H4:** Debt to Assets Ratio terdapatnya pengaruh dalam parsial di profitabilitas pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
- H5:** Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) terdapatnya pengaruh saat simultan di Profitabilitas di sektor pertanian tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Tempat Serta Waktu Penelitian

Kepeneletian tersebut mengenakan keterangan perindustrian sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat websit www.idx.co.id. Kepeneletian tersebut berawal di Maret 2021 sampai Maret 2022.

Sesuai jenis keteranganya kepenelitian tersebut mengenakan kepenelitian kuantitatif, yakni data yang bentuknya angka ataupun keterangan kwantitatif yang diangkakan pendapat Sugiyono (2015:23). data kwantitatif yakni keterangan yang bentuknya angka, ataupun keterangan kwantitatif yang diangkakan (scoring). Maka keterangan kwantitatif yakni keterangan mempunyai kencondongan bisa dianalisa dalam tehnik ataupun tehnik statistik. Proses mengumpulkan data mengenakan analisa data yakni uji asumsi klasik, model analisa keterangan kepenelitian, koefisien determinasi, uji t (parsial), serta uji f (simultan).

Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dipakai dipeneletian tersebut yakni Regresi Linear Berganda. Pendapat yuliara (2016), Analisa regresi linear berganda yakni model persamaan memaparkan ikatan sebuah variabel enggan bebas /response (Y) dalam 2 ataupun lebih variabel bebas/predictor (X_1, X_2, X_n) yang bermaksud guna melakukan prediksi poin variabel enggan bebas/response (Y) jikalau poin variabel bebasnya predictor (X_1, X_2, X_n) disaksikan serta disampingnya juga guna bisa menyaksikan bagaimana arah ikatan variabel enggan bebas dalam variabel variabel bebasnya.

Populasi Dan Sampel

Populasi di jurnal penelitian tersebut yakni pelaporan keuangan perindustrian industri pertanian yang terdapatnya di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sampel dipakai dikepenelitian tersebut yakni purposive sampling, yakni sebuah tehnik penentuan sampel diantara populasi sesuaikehendak peneliti (maksud serta problem dikepenelitian). Yang mana sampelnya bisa terdapatnya karakteristik populasi sudah

dikenalnya sebelumnya (Nursalam 2016). Perindustrian sektor pertanian memperlihatkan pelaporan keuangan terus-menerus semasa 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono (2012:401), teknik proses mengumpulkan data yang dilaksanakan dipenelitian tersebut mengenakan tehknik studi dokumentasi, yakni dalam tehknik mengelompokan keterangan ataupun dokumen-dokumen yang terdapat diperusahaan yang erat kaitanya dalam problem yang yang berasal dilaporan keuangan juga dokumen dokumen yang berkesinambungan dalam perindustrian sektor pertanian sudah dilakukan publikasi dalam websit resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2016 sampaidengan 2020.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Keterangan dipakai guna kepenelitian tersebut yakni data kuantitatif. Data kwantitatifnya didapatkan disitus website BEI bentuk pelaporan keuanganperindustrian sektor pertanian.

Identifikasi Dan Definisi Operasional variabel

Definisi operasional yakni sebuah pemapatan variabel sudah ditetapkan. Bermaksud lebih diphami identifikasi serta definisi operasional tiap-tiap variabel busa disaksikan ditabel yakni.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendapat Ghozali (2018:161) uji noramlitas bermaksud g u n a menyaksikan apakah variabel independent ataupun dependen terdapatnya distribusi yang normal ataupun enggan

Uji Multikolinearitas

Pendapat Ghozali (2018:103) uji Multikolinearitas bermaksud guna melakukan uji apakah model regresi ditemukanya terdapat kolerasi antara variabel beban (independen).

Uji Autokolerasi

Pendapat Ghozali (2018:107) uji autoklerasi bermaksud guna melakukan uji apakah dimodel regresi linear terdapat kolerasi bersama kesalahan pengganggu diperiode t dalam kesalahan pengganggu diperiode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Pendapat Ghozali (2018:104) uji heteroskedastisitas bermaksud melakukan uji apakah dimodel regresi terjadinya ketidaksamaan varian diresidual sebuah kepengamatan kepengamatan lainnya.

Model Analisa Data Kepenelitian

Model Kepenelitian

Pendapat Ghozali (2018:110) Persamaan regresi berganda bermaksud guna menilai kekuatan asosiasi (ikatan) linear bersama 2 variabel. Model regresi dipakai yakni analisa regresi berganda dalam rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- X₁ = Working Capital Turnover
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = Solvabilitas(DER)
- X₄ = Solvabilitas(DAR)
- b₁b₂b₃b₄ = Koefisien regresi
- e = Variable Pengganggu

Koefisien Determinasi

Pendapat Ghozali (2018:112) Koefisien Determinasi (R²) diintinya menilai seberapa kemampuan variabel X saat memaparkan variabel dependen ataupun terikat. Poin koefisien determinasi poin R² kecil yakni kemampuan poin variabel-variabel bebas saat memaparkan variasi poin terikat begitu terbatas.

Uji t

Pendapat Ghozali (2018:117) Uji statistik t dasarnya mengarahkan seberapa pengaruh sebuah variabel pemaparan ataupun independent dalam individual saat memaparkan variasi variabel dependen. Di kriteria yakni:

- a. Apabila poin sig. ≤ 0,05 maka disebutkan signifikan. Wajib disaksikan terlebih dahulu poin koefisien regresinya, apabila arahnya selaras dalam arah hipotesis makanya bisa disebutkan H_a diterima.
- b. Apabila poin sig. > 0,05 makanya disebutkan enggan signifikan. Yakni H_a ditolak akhirnya enggan terdapat pengaruh variabel independent dalam variabel dependen.

Uji F

Pendapat Ghozali (2018:114) enggan yakni uji t melakukan uji signifikansi koefisien parsial regresi dalam seorang diuji hipotesis terpisahkan bahwasanya tiap-tiap koefisien regresi sama dalam nol. Uji F meelakukan uji gabung hipotesia bahwasanya b_1, b_2 serta b_3 dalam silmutan bersama dalam nol ataupun

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots \dots \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \dots \dots \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji Hipotesisi yakni dinamakanya uji signifikansi dalam kesemua digaris regresi yang diobservasi ataupun estimasi, apakah y berikatan linear dalam X_1, X_2 serta X_3 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yakni sebuah proses mengelola data bermaksud guna menyaksikan poinminimum, p o i n maksimum, p o i n rata-rata (mean) serta standart deviasi ataupun simpangan baku. Perolehan proses mengolah data bisa disaksikan distatistik deskriptif yakni:

Sesuai tabel tersebut bisa disaksikan bahwasanya poin minimum serta poin maksimum, poin rata- rata (Mean) serta standart deviasi dalam Modal Kerja (X_1), Likuiditas (X_2), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) (X_3), Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) (X_4) serta Profitabilitas (Y) yakni::

- 1.Modal Kerja (X_1), dengan sampel 35 mempunyai poin minimum -18,9002 serta poin maksimum senilai 345,3293. Sedangkan guna poin rata-rata (Mean) 20,475193 serta guna standardeviasi senilai 61,7689518.
- 2.Likuiditas (X_2), dalam sampel 35 mempunyai poin minimum 0,8183 serta poin maksimum senilai 6,7720. Sedangkan guna poin rata-rata (Mean) 2,703873 serta guna standart deviasi senilai 1,8242099.
- 3.Debt to Equity Ratio (X_3), dalam sampel 35 mempunyai poin minimum 0,1709 serta poin maksimum senilai 2,6826. Sedangkan guna poin rata-rata (Mean) 1,171636 serta guna standart deviasi senilai 0,8697431.
- 4.Debt to Assets Ratio (X_4), dalam sampel 35 mempunyai poin minimum 0,1460 serta poin maksimum senilai 0,7285. Sedangkan guna poin rata-rata (Mean) 0,453563 serta guna standart deviasi senilai 0,2247094.

5. Profitabilitas (Y), dalam sampel 35 mempunyai poin minimum 0,0010 serta poin maksimum senilai 0,1538. Sedangkan guna poin rata-rata (Mean) 0,058711 serta guna standart deviasi senilai 0,0385399.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna melakukan uji apakah diregresi, variabel pengganggu Atau juga residual terdapatnya distribusi normal. berguna melakukan deteksi apakah residual melakukan distribusi normal ataupun enggan yakni dalam analisa grafik serta analisa statistik

1. Analisa Grafik

a. Grafik Histogram

Dalam perolehan tersebut bisa disaksikan bahwasanya uji normalitas dalam grafik histogram menunjukkan distribusi keterangan ikut kurva bentuknya lonceng. makanya bisa disimpulkanya bahwasanya model regresi sudah memenuhinya asumsi normalitas.

b. Normal Probability Plot

Dalam perolehan tersebut menunjukkan bahwasanya keterangan mengikuti disekitarnya garis diagonal serta ikut arah garis diagonal, makanya bisa disimpulkanya bahwasanya model regresi sudah memenuhinya asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam pedoman proses mengambil kebijakan mengenai keterangan berdistribusi normal dalam syarat yakni:

- Apabila poin signifikansi $< 0,05$ maka distribusi keterangan residual enggan normal.
- Apabila poin signifikansi $> 0,05$ maka keterangan residual melakukan distribusi normal.

Bisa disaksikan bahwasanya poin Asymp. Sig. (2-tailed) didata guna menormalkan distribusi data yakni senilai 0,846. Yangmana poin Asymp Sig. (2-tailed) $>$ poin signifikan 0,05 akhirnya datanya disimpulkanya melakukan distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan menyaksikan terdapat ataupun enggan proses menyimbang asumsi klasik autokorelasi bersama residual. Model regresi optimal yakni regresi yang bebas dalam autokorelasi. Kriteria guna menyaksikan uji tersebut yakni :

$$du < dw < 4-du$$

Dalam perolehan output tersebut bisa poin Durbin-Watson yang diperolehkan dimodelregresi yakni 1,142. poin du senilai 1,7259 serta poin 4-du senilai 2,2741 (4-1,7259). akhirnya membuahkan $du > DW < 4-du$ ataupun $1,142 < 1,7259 > 1,142 < 2,2741$ maka bisa disimpulkanya bahwasanya model terjadinya autokorelasi. Akhirnya dibutuhkan uji run test. Dasar proses mengambil kebijakan diuji run test, yakni :

- Apabila poin Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $< 0,05$ makanya terdapatnya tanda autokorelasi
- Kebalikanya apabila poin Asymp. Sig. (2-tailed) banyak $> 0,05$ maka enggan terdapatnya gejala autokorelasi

Sesuai output SPSS disaksikan poin Asymp. Sig. (2-tailed) banyak $0,735 > 0,05$ maka enggan terdapatnya tanda autokorelasi. Dalam demikianya, problem uji autokorelasi enggan bisa dituntaskan dalam durbin watson bisa terselesaikan dalam uji run test.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bermaksud berguna melakukan uji apakah model regresi ditemukannya terdapatnya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi optimal sewajibnya enggan terjadinya korelasi antara variabel independen. Dalam ketetapan model poin tolerance serta VarianceInflation Favior (VIF), yangmana kriterianya $y \text{ a } k \text{ n } i \text{ VIF} \leq 10$ serta poin tolerance $\geq 0,10$, maka regresi bebas dalam multikolinearitas.

Dalam perolehan tersbut setelah ditransformasi bisa disaksikan poin variance inflation factor (VIF) variabel Modal Kerja(Working Capital Turn Over), Likuiditas(Current Ratio), Solvabilitas(Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas(Debt to Assets Ratio) poin-poinya lebihbesar dalam 0,10 serta poin VIF lebih kecil dalam 10 akhirnya dapat disimpulkanya bahwasanya antar variabel independent enggan terjadinya problem multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna melakukan uji apakah dimodel regresi terdapatnya ketidaksamaan variance dalam residual satu kepengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi optimal yakni enggan terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa ditunjukkan digrafik scatterplot serta uji Sferman.

Grafik Scatterplot

Dalam pemaparan tersebut menunjukkan bahwasanya datanya menyebar dalam acak serta enggan menciptakan sebuah pola yang optimal. Data tersebarnya s e r t a dibawah garis 0 disumbu Y yang menunjukkan enggan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Rank Spearman

Selainnya mengenakan tehnik grafik scatterplot serta uji glejser. Uji heteroskedastisitas bisa juga mengenakan tehnik Rank Spearman. Dikepenelitian tersebut uji heterokedastisitas dilaksanakan dalam Uji Rank Spearman dalam dasar proses mengambil kebijakan:

1. Jikalau poin signifikansi lebih banyak dalam 0,05 yakni enggan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jikalau poin signifikansi lebih kecil dalam 0,05 yakni terjadinya heteroskedastisitas.

Sesuai perolehan outpt SPSS disaksikan poin sig divariabel Modal Kerja (Working Capital Turn Over) 0,892, Likuiditas (Current Ratio) 0,900, Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) 0,636 serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) 0,969 poinnya > 0,05 Maka bisa disimpulkan bahwasanya enggan terjadinya heteroskedastisitas antara variabel independent dimodel regresi. Dalam demikianya, problem Uji heteroskedastisitas enggan bisa terselesaikan dalam uji glejser bisa melaksanakan dalam uji Rank Spearman.

Perolehan Analisa Data

Tekhnik analisis yang dipakai yakni analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda dalam pokoknya yakni perbanyak dalam linier sederhana, yakni menambahkan total variabel bebas yang dulu sebuah menjadikan 2 saja ataupun lebih variabel bebas.

Sesuai perolehannya maka persamaan regresi linier berganda hipotesis kepenelitian yakni:

$$\text{Profitabilitas} = 0,062 + 0,000X_1 + 0,009X_2 - 0,009X_3 - 0,044X_4$$

Dalam persamaan linier berganda hipotesis kepenelitiannya maka diperoleh keterangan yakni:

1. Poin konstanta (a) yakni 0,062 yakni apabila variabel bebas Working Capital Turn Over, Current Ratio, Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) konstan ataupun tetap maka Profitabilitas diperindustrian Pertanian senilai 0,062.
2. Poin koefisien regresi Working Capital Turn Over yakni 0,000. Tersebut menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan Working Capital Turn Over 1 % maka hendak disaksikan kenaikan Profitabilitas senilai 0 persen.
3. Poin koefisien regresi Current Ratio (X₂), yakni 0,009. Tersebut menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan Current Ratio satu persen maka hendak disaksikan kenaikan Profitabilitas senilai 0,9 persen.
4. Poin koefisien regresi Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X₃), yakni -0,009. mengatakan bahwasanya tiap kenaikan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) 1 % maka hendak disaksikan penurunan Profitabilitas senilai 0,9 persen.
5. Poin koefisien regresi Solvabilitas Debt to Assets Ratio (X₄), yakni -0,044. Tersebut menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) satu persen maka hendak disaksikan penurunan Profitabilitas senilai 4,4 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Poin koefisien determinasi dipakai guna menilai seberapa banyak pengaruhnya Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) dalam Profitabilitas diperindustrian Sub sektor Pertanian tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai tabel tersebut didapatkan poin Adjusted R Square senilai 0,267 (26,7 %) dalam 0,267 dikali 100. Maka pengaruh Working Capital Turn Over, Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) dalam Profitabilitas sebanyak 26,7%. Sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang enggan diteliti yakni variabel ukuran perindustrian, manajemen keuntungan serta kebijakan deviden.

Proses uji Hipotesis dalam Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis dalam simultan (Uji-F) dipakai guna menyaksikan seberapap u n pengaruh variabel independent dalam variabel dependen disimultan ataupun kesemua. Perolehan proses uji dalam Uji-F yakni.

Dalam tabel tersebut bisa disaksikan bahwasanya poin Fhitung senilai 4,102 serta poin Ftabel yakni senilai 1 (df1) k=5, serta derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 35-4-1 = 30, yangmana n = total sampel, k = total variabel bebas, poin ftabel ditaraf kepercayaan signifikansi 0,05 yakni 2,69 dalam demikianya fhitung = 4,102 maka kesimpulanya yakni Fhitung > Ftabel = 4,102 > 2,69 dalam, poin signifikansi 0,009 < 0,05. Maka dalam simultan Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) serta Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) terdapatnya pengaruh serta signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektorPertanian yang tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.

Proses Uji Hipotesis Dalam Parsial (t)

Uji parsial (t) didasarnya dipakai guna menyaksikan pengaruh tiap-tiap variabel independent dalam dependen. Uji t bermaksud guna menyaksikan pengaruh variabel independentdivariabel dependen.

Diproses uji 2 sisi (signifikansi = 0,025) perolehan dipakai guna t tabel senilai 2,04227 tiap-tiap variabel independent dalam parsial divariabel dependen dapat dianalisa yakni:

1. Working Capital Turn Over (X1), terdapatnya poin thitung 1,292 ditingkat Signifikan 0,206. Sedangkan poin ttabel yakni senilai 2,04227 dalam signifikan 0,05. Akhirnya kesimpulanya yakni thitung < ttabel yakni 1,292 < 2,04227 serta poin sig>0,05 maka yakni variabel Modal Kerja (Working Capital Turn Over),dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.
2. Current Ratio (X2), terdapatnya poin thitung 1,991 dalam tingkatan Signifikan 0,056. Sedangkan poin ttabel yakni senilai 2,04227 dalam signifikan 0,05. Akhirnya kesimpulanya yakni thitung < ttabel yakni 1,991 < 2,04227 serta poin sig>0,05 maka yakni variabel Likuiditas (Current Ratio), dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh

serta enggan signifikan adanya Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.

3. Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X3), terdapatnya poin thitung $-0,952$ dalam tingkatan Signifikan $0,349$. Sedangkan poin ttabel yakni senilai $2,04227$ dalam signifikan $0,05$. Akhirnya kesimpulannya yakni thitung $<$ ttabel yakni $-0,952 < 2,04227$ serta poin sig $> 0,05$ makanya yakni variabel Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan terhadapnya Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016- 2020.

4. Solvabilitas Debt to Assets Ratio (X4), terdapatnya poin thitung $-1,661$ dalam tingkatan Signifikan $0,107$. Sedangkan poin ttabel yakni senilai $2,04227$ dalam signifikan $0,05$. Akhirnya kesimpulannya yakni thitung $<$ ttabel yakni $-1,661 < 2,04227$ serta poin sig $> 0,05$ makanya yakni variabel Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian yang tercantum diBursa Efek Indonesiadiperiode 2016-2020.

Pembahasan Perolehan Kepenelitian

Pengaruh Working Capital Turn Over Dalam Profitabilitas

Sesuai Uji t didapatkan thitung $<$ ttabel serta poin sig $> 0,05$ maka yakni variabel 1 Working Capital Turn Over, dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian yang tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.

Perolehan tersebut searah dalam (Viranty,2019) yang mengemukakan bahwasanya bahwasanya variabel WCTO enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam profitabilitas. Kondisinya terjadi sebab perindustrian diperiode perputaran modal kerjanya cukuppanjang. Perindustrian terdapatnya porsi aktiva lancar seimbang dibandingkan dalam total aktiva. akhirnya menunjukkan kecakapan perindustrian saat membayar kewajiban makin optimal, selanjutnya kemungkinan perindustrian dalam mendapatkan tambahan keuntungan juga hendak semakin optimal sebab tingkatan penjualan yang terdapatnya prospek yang baik. Selainya, juga terdapatnya kebijakan pemakaian dana antara aktiva lancar dalam kewajiban lancar ataupun modal bersih diperindustrian juga serta diperhitungkan dalam cermat oleh

menajemen perindustrian, akhirnya perputaran modal kerja enggan bisa memberikan pengaruh profitabilitas perindustrian.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Dalam Profitabilitas

Sesuai Uji t didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $poin\ sig > 0,05$ maka yakni variabel Likuiditas (Current Ratio) dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2020.

Perolehan tersebut searah dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Wulandari, 2018) Current Ratio enggan terdapatnya pengaruh dalam Return on Assets makin besar tingkat aktiva lancar, maka makin besar likuiditas perindustrian, keadaan tersebut kedudukannya sama. Dalam besarnya likuiditas memperoleh risiko yang kecil, tetapi profitabilitas berbanding balik dalam likuiditas. Ketidakselarasan perolehan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya persediaan serta piutang dalam data yang terdapat di laporan keuangan maka sebabnya besarnya komponen tersebut hendak meluaskan Current Ratio tetapi enggan bisa memperoleh profitabilitas yang diinginkan.

Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) Di Profitabilitas

Sesuai Uji t didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $poin\ sig > 0,05$ makanya yakni variabel Solvabilitas (Debt To Equity Ratio) dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2020. Perolehan tersebut searah dalam penelitian (Tarigan, 2021) menunjukkan bahwasanya Debt To Equity Ratio enggan terdapatnya pengaruh dalam profitabilitas. Kondisinya menunjukkan bahwasanya makin besar Debt To Equity Ratio sebuah perindustrian maka makin banyak hutang perindustrian dibanding modal, akhirnya perindustrian terdapatnya tugas yang besar guna membayar hutang serta mempunyai risiko kebangkrutan yang besar. Maka sebabnya perindustrian lebih menentukan guna mengenakan sumber dana dalam ataupun pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, tetapi apabila pendanaan eksternal dibutuhkan maka perindustrian hendak menentukan pertama kali mulai disekuritas yang paling aman yakni hutang yang paling rendah risikonya. Sampai mana faedah lebih banyak, penambahan hutang masih diperkenan. Jika pengorbanan sebab pemakaian hutang telah lebih banyak, maka

tambahan hutang telah enggan dibolehkan. Semakin tinggi hutang guna membiayai operasional perindustrian maka hendak menurunkan profitabilitas perindustrian

Pengaruh Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Dalam Profitabilitas

Sesuai Uji t didapatkan thitung $<$ ttabel serta poin sig $>$ 0,05 makanya yakni variabel Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) dalam parsial enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.

Hasil tersebut searah dalam (Cahyani,2020) bahwasanya Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) terdapatnya pengaruh negatif tetapi enggan signifikan dalam Profitabilitas poin negative menunjukkan arah korelasi ikatan yang enggan sejalan yakni, kecakapan perindustrian kurang optimal mengolah pemakaian jumlah aset dipemakaian hutang perindustrian. Akhirnya jika Solvabilitas (DAR) rendah maka tingkatan kemampuan Profitabilitas (ROA) hendak makin menurun. Dalam keta lainnya Solvabilitas (DAR) hendak mensupport terdapatnya penurunan Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai perolehan kepenelitian serta pemaparan mengenai pengaruh Working Capital Turn Over (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity Ratio (X3) serta Debt to Assets Ratio (X4) terdapatnya pengaruh serta signifikan dalam Profitabilitas bisa dibuat kesimpulan :

1. Dalam simultan Working Capital Turn Over (X1), Current Ratio (X2), Solvabilitas Debt to Equity Ratio(X3) serta Debt to Assets Ratio(X4) terdapatnya pengaruh serta signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.
2. Dalam parsial variabel Working Capital Turn Over (X1), Current Ratio (X2), Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X3) serta Debt to Assets Ratio (X4) enggan terdapatnya pengaruh serta enggan signifikan dalam Profitabilitas diperusahaan Manufaktur Sub sektor Pertanian tercantum diBursa Efek Indonesia diperiode 2016-2020.
3. Poin Koefisien Determinasi (R^2) Adjusted R Square senilai 26,7% yangmana pengaruh Working Capital Turn Over (X1), Current Ratio (X2), Solvabilitas Debt to Equity Ratio (X3) serta Debt to Assets Ratio (X4) dalam Profitabilitas Sisanya 73,3

persen dipengaruhi oleh variabel lain yang enggan diteliti yakni variabel ukuran perindustrian, manajemen keuntungan serta poin perindustrian.

4. Dalam analisa regresi linier berganda diperoleh persamaan faktor-faktor yang memberikan pengaruh Profitabilitas = $0,52 + 0,000X_1 + 0,007X_2 - 0,012X_3$.

Saran

Guna Universitas Prima Indonesia, peroleh penelitian tersebut seharusnya bisa menambahkan karya ilmiah terdapat dikampus Universitas Prima Indonesia sejalan dalam pengaruh Working Capital Turn Over, Likuiditas, Solvabilitas dalam Profitabilitas. Guna penelitian kemudian disarankan guna terdapatnya sampel yang lebih bermaksud penelitian misal tersebut bisa lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2017. Manajemen Keuangan Teori serta Aplikasi: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Amelia, Fatmawati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Financial Distress (Studi di Perindustrian Manufaktur di BEI)", Jurnal Ilmu serta Riset Akuntansi.
- Andriyani, W. & Suryani, N. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016". Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Annisa, Anya Riana. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perindustrian Retail yang tercantum di BEI. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI).
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, serta solvabilitas dalam profitabilitas. *Jurnal Ilmu serta Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Dewi, Kadek serta Yasa. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dalam Peringkat Obligasi". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Dwiyanthi, Novia. 2017. "Pengaruh Likuiditas serta Perputaran Modal Kerja dalam Profitabilitas Pada Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". E-Jurnal Manajemen Unud.
- Fadhilah, Anis. 2017. "Pengaruh Likuiditas serta Solvabilitas dalam Profitabilitas perindustrian pada Sub Sektor Makanan serta Minuman yang tercantum di BEI periode 2013 – 2016". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Program IBM SPSS 23. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh serta Halim, Abdul. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic PublishingService).
- I, Made, Yuliara., 2016. Regresi Linier Berganda. Fakultas Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana
- Imelda., R., Purba. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas serta Rasio Solvabilitas dalam Earning Pershare diPerindustrian Sektor industri Dasar serta Kimia Yang tercantum diBEI. Jurnal Riset Akuntansi serta Keuangan
- Kasmir. 2017. Bank serta Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komarudin, M. 2016. Pengaruh poin Saham Pertanian dalam Ekspor Pertanian. DERIVATIF, 10 (2), 43–55
- Marda. 2019. Pengaruh Modal Kerja dalam Profitabilitas Pada PT. Astra International Tbk DiBEI. Jurnal Manajemen
- Syamsuddin, Lukman. 2016. Manajemen Keuangan Perindustrian Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, serta Pengambilan Kebijakan. Edisi Baru. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Murtiningtyas, Ratna. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perindustrian, dalam Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perindustrian Farmasi yang tercantum diBEI Tahun 2012-2016). Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta :Salemba Medika.
- Finsi., N, Luftia. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dalam Profitabilitas Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Horne, James C. Van serta John M Wachowicz Jr. 2014. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan(Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, serta Solvabilitas dalam Profitabilitas Pada Perindustrian Food and Beverage yang tercantum diBursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). BISECER (Business Economic Entrepreneurship), 4(2), 1-7.
- Mohd., Rasyid Ridha. *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, serta Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercantum diBEI*. Skripsi Thesis. Fakultas Ekonomi serta Ilmu Sosial Universitas Islam.
- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dalam profitabilitas dengan variabel mediasi solvabilitas pada perindustrian farmasi tercantum diBEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis serta Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631- 640. Ukuran Perindustrian, dalam Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perindustrian
- Putra, E. P., Situmorang, M., & Endah, R. M. (2017). Pengaruh Likuiditas serta Solvabilitas dalam Profitabilitas Pada Perindustrian Yang tercantum diBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Ristianti, A. A., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas serta Modal Kerjaterhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu serta Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3).
- Syamsul., Bakhtiar Ass. 2020 *Analisis Rasio Profitabilitas serta Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk*. Jurnal Riset Akuntansi serta Keuangan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*. Bandung : Alfabeta Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Serta

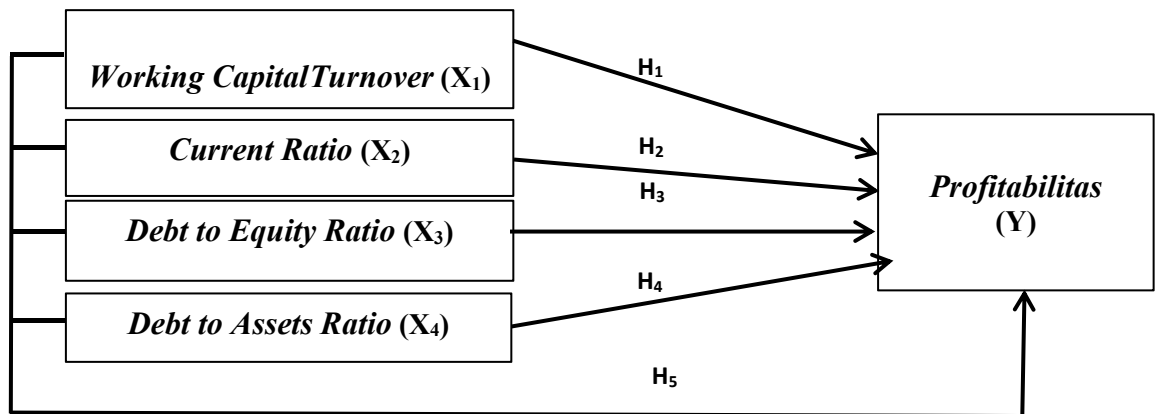
- Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Diperindustrian Manufaktur Subsektor Keramik Porselen serta Kaca Yang tercantum Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a).
- Viranty, D. R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas dalam Profitabilitas Perindustrian Tekstil serta Garmen. *Jurnal Ilmu serta Riset Manajemen(JIRM)*, 8(1).
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas serta Pertumbuhan Penjualan dalam Profitabilitas Pada Perindustrian Industri Makanan serta Minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.
- Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. 2018. *Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1.1. Tabel Kejadian Kepenelitian di perindustrian pertanian Yang tercantum di BEI Tahun 2016-2020 (Di Jutaan Rupiah)

Nama Perindustrian	Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Hutang	Total Aset	Laba Bersih
AALI	2016	14.121.374	14.121.374	6.632.640	24.226.122	2.114.299
	2017	17.305.688	17.305.688	6.389.988	24.935.426	2.113.629
	2018	19.084.387	19.084.387	7.382.445	26.856.967	1.540.723
	2019	17.452.736	17.452.736	7.995.597	26.974.124	243.629
	2020	18.807.043	18.807.043	8.533.437	27.781.231	893.779
SMAR	2016	29.752.126	29.752.126	15.941.975	26.141.140	2.599.539
	2017	35.318.102	35.318.102	15.824.122	27.124.101	1.177.371
	2018	37.391.643	37.391.643	17.061.105	29.350.350	597.773
	2019	36.198.102	36.198.102	16.854.470	27.787.527	898.698
	2020	40.434.346	40.434.346	22.502.490	35.026.171	1.539.798
TBLA	2016	6.513.980	6.513.980	5.058.143	12.596.824	621.011
	2017	8.974.708	8.974.708	5.143.894	14.024.486	954.357
	2018	8.614.889	8.614.889	6.203.335	16.339.916	764.380
	2019	8.533.183	8.533.183	6.551.760	17.363.003	661.034
	2020	10.863.256	10.863.256	8.027.179	19.431.293	680.730
DSNG	2016	3.942.024	3.942.024	5.478.977	8.183.318	252.040
	2017	5.159.911	5.159.911	5.086.326	8.336.065	587.988
	2018	4.761.805	4.761.805	8.079.930	11.738.892	427.245
	2019	5.736.684	5.736.684	7.889.229	11.620.821	178.164
	2020	6.698.918	6.698.918	7.920.634	14.151.383	478.171

Sumber: www.idx.co.id (2020)



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Tabel II.1 : Pengambilan sampel penelitian

No	Keterangan	Total Sampel
1	Perindustrian sektor Pertanian tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2020.	29
2	Perindustrian sektor Pertanian tercatat di Bursa Efek Indonesia yang enggan memperlihatkan pelaporan keuangan dalam lengkap serta terus-menerus selama tahun 2016-2020.	(11)
3	Perindustrian sektor Pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai keuntungan negatif selama tahun 2016-2020.	(11)
Jumlah perindustrian yang memenuhi kriteria sampel		7
Periode pengamatan		5
Jumlah sampel selama waktu berjalan (7 x 5)		35

Tabel II.2. Definisi Operasional variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Working Capital Turnover (X1)	Berputarnya modal kerja yakni sebuah rasio guna Mengevaluasi serta mengevaluasi keefektifan modal kerja perindustrian semasa periode tertentu. (Kasmir 2017:21)	$WCTO = \frac{\text{nett sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilitas}}$ (Kasmir 2017:21)	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas yakni Mengarah dikemampuan perindustrian guna Memenuhinya tugas di waktu pendeknya, waktu pendek konvensional dianggap periode sampai setahun berhutang. (Kasmir 2017:21)	Current ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ (Kasmir 2017:21)	Rasio

Solvabilitas (DER) (X3)	Solvabilitas ataupun leverageratio yakni rasi yang dipakai guna menilai sampai mana aktiva perindustrian Dibiayai dalam (Kasmir 2013:151)	Debt To EquityRatio = Jumlah Hutang : Modal (Kasmir 2013:151)	Rasio
Solvabilitas (DAR) (X4)	Debt To Assets Ratio dipakai guna menilai seberapa besar ase perindustrian dibiayai oleh utang, yang mana rasio Tersebut dikatakan juga Rasio yang menyaksikan Perbandingan utang perindustrian. (Fahmi,2017:127)	Debt To Assets Ratio= Total Hutang : Aset (Fahmi,2017:127)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas yaknikecakapan perindustrian dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dalam penjualan, totalaktiva ataupun modal sendiri. (Sartono & Fatmawati2017:19)	Rumus Gross Profit Margin = (keuntungan : jumlahaset) (Sartono & Fatmawati2017:19)	Rasio

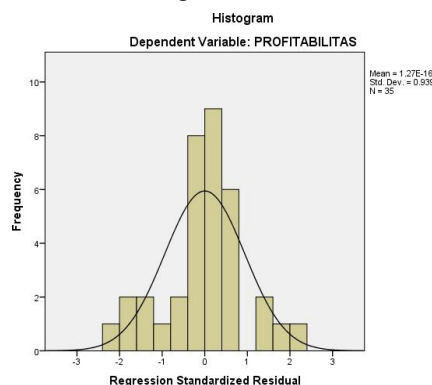
Tabel III.1 : Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	35	-18.9002	345.3293	20.475193	61.7689518
CR	35	.8183	6.7720	2.703873	1.8242099
DER	35	.1709	2.6826	1.171636	.8697431
DAR	35	.1460	.7285	.453563	.2247094
PROFITABILITAS	35	.0010	.1538	.058711	.0385399
Valid N (listwise)	35				

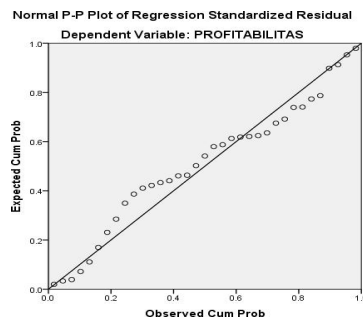
Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Gambar III.1: Perolehan Uji Grafik Histogram

Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022



Gambar III.2 : Perolehan Uji Grafik Probability



Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022

Tabel III.2 : Perolehan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03098661
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Dikelolah SPSS, 2022

Tabel III.3 : Perolehan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.267	.0329878	1.142

- a. Predictors: (Constant), DAR, WCTO, DER, CR
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022

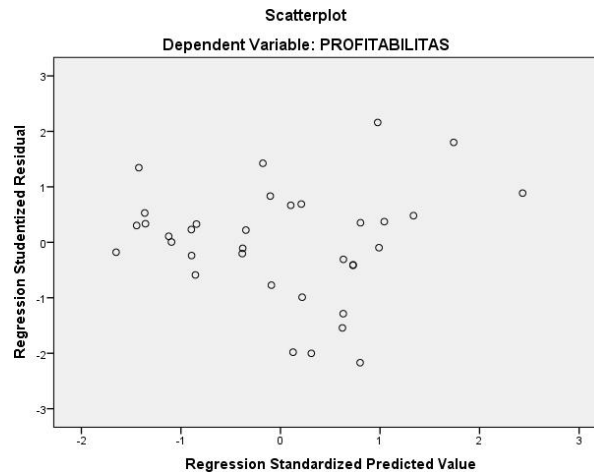
Tabel III.4 : Perolehan Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.062	.022		2.822	.008		
WCTO	.000	.000	.201	1.292	.206	.891	1.123
CR	.009	.004	.421	1.991	.056	.482	2.075

DER	-.009	.009	-.193	-.952	.349	.525	1.903
DAR	-.044	.026	-.255	-1.661	.107	.915	1.093

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022



Gambar III.3 : Perolehan Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Keterangan Diolah SPSS, 2022

Tabel III.5 : Perolehan Uji Rank Spearman

		WCTO	CR	DER	DAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CorrelationCoefficient	1.000	-.614**	.269	-.115	.024
	WCTO	.35	.000	.118	.511	.892
	Sig. (2-tailed)		.35	.35	.35	.35
	N					
	CorrelationCoefficient	-.614**	1.000	-.683**	.091	.022
	CR	.000	.	.000	.604	.900
	Sig. (2-tailed)					
	N	35	35	35	35	35
	CorrelationCoefficient	.269	-.683**	1.000	.076	-.083
	DER	.118	.000	.	.664	.636
	Sig. (2-tailed)					
	N	35	35	35	35	35
	CorrelationCoefficient	-.115	.091	.076	1.000	.007
	DAR	.511	.604	.664	.	.969
	Sig. (2-tailed)					
	N	35	35	35	35	35
	CorrelationCoefficient	.024	.022	-.083	.007	1.000
	Unstandardized Residual	.892	.900	.636	.969	.
	Sig. (2-tailed)					
	N	35	35	35	35	35

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Keterangan Diolah SPSS, 2022

Tabel III.6 : Perolehan Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.062	.022		2.822	.008
WCTO	.000	.000	.201	1.292	.206
CR	.009	.004	.421	1.991	.056
DER	-.009	.009	-.193	-.952	.349
DAR	-.044	.026	-.255	-1.661	.107

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Keterangan Diolah SPSS, 2022

Tabel III.7 : Perolehan Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.267	.0329878

a. Predictors: (Constant), DAR, WCTO, DER, CR

Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Tabel III.8 : Perolehan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.018	4	.004	4.102	.009 ^b
Residual	.033	30	.001		
Total	.051	34			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), DAR, WCTO, DER, CR

Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022

Tabel III.9 : Perolehan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.062	.022		2.822	.008
WCTO	.000	.000	.201	1.292	.206
CR	.009	.004	.421	1.991	.056
DER	-.009	.009	-.193	-.952	.349
DAR	-.044	.026	-.255	-1.661	.107

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Keterangan Dikelolah SPSS, 2022